



Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam

Vol. 1 No. 2, Oktober 2023

E-ISSN: 2986-2981

DOI: <https://doi.org/10.59548/jc.v1i12.78>

Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Studi Islam

¹Azizah Sabrina Gajah, ²Umairah Muthia Inayah, ³Nadya Dwi Haryuni

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Medan Area, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: ¹Azizahsabrina@gmail.com,

²Mutiainayah287@gmail.com, ³nadyaharyuni24@gmail.com

Abstrak

Bahasa arab merupakan bahasa yang memiliki banyak sekali keistimewaan di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah konsep dari pemahaman atau pengetahuan mengenai peran bahasa arab dalam dunia pengembangan ilmu pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode berbentuk penelitian kepustakaan atau biasa disebut dengan *Library Research*. Melalui studi yang berupa buku, makalah, website, dan sebagainya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan datangnya Islam dan turunnya Al-Quran dalam bahasa Arab, kedudukan bahasa Arab menjadi lebih penting dan menarik perhatian kalangan masyarakat yang lebih luas. Semakin besar jumlah pemeluk Islam, semakin meluas pula pengaruh bahasa Arab ini sampai pada kehidupan kalangan orang-orang yang tidak mengetahui lebih luas tentang Al-Quran. Posisi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan Islam, bahasa pendidikan, dan kebudayaan pada masa gemilang Islam tersebut dipandang penting sebagai "prestasi ganda", yaitu prestasi Islam pada bahasa Arab. Selain merupakan bahasa Al-Quran dan hadist, bahasa Arab juga dikatakan sebagai bahasa resmi perserikatan bangsa-bangsa (PBB).

Kata kunci : Bahasa Arab, Ilmu Pengetahuan, Islam

Abstract

Arabic is a language that has many features in it. This study aims to provide an overview of understanding or knowledge regarding the role of Arabic in the world of scientific development. The method used in this research is a method in the form of library research or what we usually call it "*library research*". Through studies in the form of books, papers, websites, and so on. The results of this study indicate that with the arrival of Islam and the decline of the Koran in Arabic, the position of Arabic became more important and attracted the attention of the wider community. The greater the number of adherents of Islam, the more widespread the influence of the Arabic language is to the lives of people who do not know more about the Koran. The position of the Arabic language as the language of Islamic knowledge, the language of education, and culture during the golden age of Islam was seen as important as a "double achievement", namely the achievement of Islam and the Arabic language. Apart from being the language of the Koran and hadith, Arabic is also said to be the official language of the United Nations (PBB).

Keyword : Arabic Language, Science, Islam

Pendahuluan

Adanya bahasa dalam kehidupan, merupakan alat komunikasi sosial yang menghubungkan antara satu orang dengan orang lain untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide kepada orang lain di lingkungan masyarakat (Salim, 2015). Bahasa dan manusia bagaikan dua mata sisi yang apabila hilang salah satunya, maka kehidupan ini tidak banyak memberikan sebuah makna bagi dirinya untuk orang lain (Khasanah, 2016). Bahasa juga merupakan proses berfikir menggunakan sebuah imajinasi yang diungkapkan melalui gambaran yang jelas dari proses pemikiran manusia (Tahir, 2012).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki banyak keistimewaan. Selain merupakan bahasa Al-Quran dan Hadis, ia juga merupakan bahasa yang digunakan dalam mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama, seperti ilmu Tafsir, Hadis, Fiqih, dan lain-lain sebagainya. Bahasa Arab juga merupakan media seseorang untuk memahami makna yang terkandung di dalam Al-Quran, maka tidak diragukan lagi bahwa bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Islam yang memang sebagian besar dalam penulisannya menggunakan bahasa Arab (Nurjana, 2022).

Bahasa merupakan asas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia yang menggunakan bahasa itu. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakan (Salim, 2015). Tanpa adanya bahasa, sistem pengetahuan, sistem pencarian, sistem teknologi dan sistem organisasi masyarakat akan terganggu dan tidak dapat berjalan dengan baik (Khasanah, 2016).

Seiring perkembangannya zaman, bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak menyandang berbagai macam gelar. Selain merupakan bahasa Al-Quran dan hadist, bahasa Arab juga dikatakan sebagai bahasa resmi perserikatan bangsa-bangsa (PBB). Bahasa Arab juga merupakan fakta sejarah yang digunakan sebagai media pengajaran bahasa lisan masyarakat Arab sejak awal adanya Islam hingga sekarang (Muhammad & Setyawan, 2021). Tidak diragukan lagi bahwa bahasa Arab mempunyai peran yang sangat penting dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu-ilmu bidang keislaman. Mengingat tentang peradaban bahasa Arab yang sangat luas, maka dari itu Penulis mencoba untuk mengungkapkan bagaimana peranan bahasa Arab dalam dunia pengembangan ilmu pengetahuan (Salim, 2015).

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan atau biasa disebut dengan *"library research"*. Pendekatan yang digunakan adalah metode

eksplorasi dokumen-dokumen atau dokumentasi. Sumber datanya berupa buku, makalah, website, dan sebagainya. Setelah melihat sumber-sumber sebagai bahan data kajian ini, penulis kemudian menganalisis dan mensintesis hasil penemuan data (Cahya Edi Setyawan & Khairul Anwar, 2020).

Penelitian ini berbentuk kepustakaan atau yang biasa kita sebut dengan "library research". Data yang diperoleh dalam penelitian ini hanya berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya. (Arya, 2018). Setelah data terkumpul menjadi satu, data tersebut diolah melalui analisis. Analisis data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain meringkas kata atau frasa, mengungkapkan isi informasi yang relevan, dan menjelaskan kesimpulan yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Sarana yang disajikan dalam penelitian ini adalah para ulama sendiri yang ingin mengetahui sejarah perjalanan kaligrafi dan bertujuan untuk memberikan pembaca sejarah singkat perkembangan kaligrafi Islam

Hasil dan Pembahasan

A. Pengantar Sejarah Bahasa Arab

Sejarah Bahasa Arab Dan Perkembangannya Orientalis Barat mengakui bahwabahasa Arab memberikan cakupan makna yang lebih luas dalam penulisan dan penafsiran ayat-ayat Al-Quranyangmemungkinkan dibanding dengan bahasa Inggris. Pada waktu dulu, sekretaris- sekertaris kerajaan yang bukan orang Arab merupakan sebuah kebanggaan ketika dihadapkan bersama sekertaris orang Arab yang profisional berbahasa Arab (Cahya Edi Setyawan & Khairul Anwar, 2020)

Menurut Abdul Wahid Wa'fiy, informasi yang sempat terekam dalam sejarah yang sampai kepada kita saat ini tentang sejarah bahasa Arab adalah temuan dari prasasti tentang Arab Baidah yang diperkirakan hidup pada abad pertama sebelum masehi, sedangkan Arab Baqiyah nanti setelah abad kelima masehi. Sehingga priodisasi pertumbuhan bahasa Arab sangat sulit untuk dilacak (Salim, 2017). Sejarah panjang bahasa Arab melahirkan klarifikasi menjadi dua bagian utama, yaitu. *Pertama*, Bahasa Arab Baidah atau *incrips* adalah bahasa Arab prastasti, yang biasa juga disebut dengan istilah *arabiyah al-nuqusy*, karena informasi tentang bahasa ini hanya diperoleh melalui tulisan pada prastasti atau lempengan batu. Bahasa Arab Baidah yang berada di sebelah utara Hijaz atau negeri yang berdekatan dengan aramiah, dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu : *Pertama*, dialek *lihyaniyah* yang dinisbahkan dari nama kabilah atau suku lihyan yang tinggal dibagian utara daerah Hijaz beberapa sebelum masehi. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda mengenai asal mula suku ini secara pasti. Hanya diperkirakan prastasti tertua setelah abad ke II atau I sebelum masehi dan yang termuda sekitar abad ke IV

masehi; *Kedua, lahjah samudiyah* yang disandarkan kepada suku samad yang dikisahkan didalam Al-Quran secara ringkas dalam perjanjian lama, baik Yunani maupun Roma. Suku ini diperkirakan mendiami wilayah antara Hijaz dan Nejed dekat Damaskus. Prastasti dalam bahasa samud memiliki periode pada abad ke III dan IV masehi; *Ketiga, lahjah safawiyah*, prastastinya di temukan didaerah shafa', ada pula yang terdapat di daerah lain seperti di Harah yang terletak antara bukit dan gunung Daruz. Penulisannya diperkirakan antara abad ke III dan VI masehi. Orientalis jerman, Enno litman memperlihatkan bahwa rumus huruf-huruf nya mendekati huruf samad, huruf-huruf tersebut kadang-kadang dibaca dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Dari ketiga pembahasan diatas sangat berbeda dengan bahasa fushah, namun dekat dengan bahasa sam. Semua yang masuk dalam kategori baidah ini telah lenyap oleh dominasi Arab baqiyah

Kedua, bahasa Arab baqiyah merupakan bahasa yang masih dipakai oleh bangsa arab dalam kesasteraan, tulisan ataupun karangan. Bahasa ini tumbuh di negeri Hijaz dan Nejed, kemudian tersebar keseluruh daerah yang pernah memakai bahasa semit dan chamit, dari situlah timbul nama dialek-dialek yang dipakai pada masa dinegeri Hijaz, Nejed, Yaman, dan daerah disekitarnya seperti daerah Emirat Arab, Palestina, Yordania, Syiri'ah, Libanon, Irak, Kuwaid, Mesir, Sudan, Libia, Al-Jazair, Maroko, dan Malta (Abidin & Satrianingsih, 2017).

B. Peran Bahasa Arab Dalam Dunia Pengembangan Studi Islam

Pendidikan Islam baik formal maupun nonformal mengajarkan tentang ilmu-ilmu kelslaman. Dalam bidang formal berbentuk sekolah-sekolah sedangkan dalam bidang informal berbentuk kajian-kajian, halaqoh, dan pertemuan-pertemuan. Tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan dan menggali potensi guna memiliki bekal secara intelektual, emosional, maupun spiritual agar mampu membentuk kepribadian yang kaffah (sempurna) berdasarkan Al-Quran dan hadist agar mampu menjalani kehidupan di dunia dan memiliki bekal untuk di akhirat kelak. Seluruh umat Islam tanpa terkecuali harus memahami bahasa Arab sebagai pintu masuk untuk mempelajari ajaran Islam.

Namun saat ini umat Islam belum optimal dalam pengembangan pendidikan. Pendidikan Islam mulai dilaksanakan Rasulullah setelah mendapat perintah dari Allah agar beliau menyeru kepada Allah, sebagaimana termaktub dalam Al-Quran surat Al-Mudatsir (74) ayat 1-7.

Pembahasan diatas dapat penulissimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem yang memungkinkan individu untuk mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi selama hidup di dunia. Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan seseorang menuju terbentuknya insan kamil berdasarkan nilai

Islam dengan tetap memelihara hubungan nya dengan sang pencipta, diri sendiri, alam semesta dan sesamanya

Dalam kajian-kajian literature pendidikan Islam karangan ulama terdahulu semuanya berbahasa Arab, hal ini menjadi masalah dan menyulitkan bagi para pembelajar untuk mengkajinya. Jalan satu-satunya adalah memahami bahasa Arab terlebih dahulu. Pembelajaran menjadi urgen disebabkan *Pertama*, bahwa Al-Quran dan hadist sebagai sumber utama ajaran Islam ditulis dengan bahasa Arab; *Kedua*, kitab-kitab karya ulama terdahulu yang mempengaruhi alur pemikiran dan pandangan umat Islam terutama di bidang akidah, hadist, fiqih, tafsir, filsafat, tasawuf ditulis menggunakan bahasa Arab; *Ketiga*, tuntunan akademik yang mengharuskan pembelajaran atau mahasiswa mempelajari, membaca dan mengkaji buku-buku ilmiah bahasa Arab. Dalam pendidikan Islam peranan tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, bahasa Arab memiliki "Role" yaitu sebagai bahasa wahyu. Dalam Al-Quran surah zuhkruf ayat 2, allah menjelaskan bahwa Al-Quran turun dengan bahasa Arab, yang artinya "Sesungguhnya kami menurunkan Al-Quran berbahasa Arab agar kalian memahaminya"; *Kedua*, Peran bahasa Arab sebagai alat komunikasi, umat Islam kepada Allah swt. Dalam prakteknya, ritual dan ibadah kepada Allah swt menggunakan bahasa Arab seperti do'a-do'a, bacaan ketika sholat, dzikir dan sebagainya. Jadi bahasa Arab dipelajari untuk memahami bacaan-bacaan tersebut agar tidak salah dalam membaca, memahami teksnya maupun berserta maknanya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional. Peranan bahasa Arab sangatlah penting didunia internasional baik dalam bentuk kegiatan formal maupun kegiatan informal. Bahasa Arab dijadikan alat untuk sebuah penelitian dan proyek besar kaum Orientalis untuk mengkaji Islam dan kebudayaan di Negara-negara Timur. Penelitian-penelitian tersebut kemudian dikodifikasikan dalam buku, kamus, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengintegrasikan kebudayaan Islam dan kebudaan barat. Contohnya adalah Kamus Munjid yang dikarang oleh seorang Orientalis bernama Louis Bin Naqla Dhahir Alma'luf (1867-1946) yang lahir di kota Zahlah Libanon. Ia adalah salah seorang pastur dan penganut kristiani, ia memulai studi lanjutannya sekolah fakultas kristen di Beirut. Contoh lain yaitu seorang orientalis yang bernama Philip K. Hitti (1886 - 1978) lahir di Shimlan Suriah Utsmaniyah (sekarang Lebanon). Dia merupakan seorang orientalis dan Islamolog ternama, yang memperkenalkan sejarah kebudayaan Arab ke Amerika berhasil mengarang buku the History of Arabic. Generasi muslim harus mengikuti perkembangan ini, agar generasi muslim tidak ketinggalan karya dalam peradaban Islam (Cahya Edi Setyawan & Khairul Anwar, 2020).

Bahasa integrasi, Peran integrasi ini menjadi semakin solid dan kuat terutama setelah khalifah Abdul Malik ibn Marwan melakukan gerakan arabisasi dan menjadi bahasa Arab sebagai bahasa negara dan administrasi

pemerintahan. Peran integratif bahasa Arab ini ditopang oleh ajaran Islam yang mengedepan integrasi dan kesatuan akidah, kesatuan ukhuwah, kesatuan akhlak, kesatuan pemikiran, kesatuan hukum, dan kesatuan budaya.

Bahasa konservasi, dengan di formulasikannya ilmu ini, bahasa Arab tidak hanya berperan menjaga kelestarian (konservasi) kekayaan bahasa dan budaya Arab itu sendiri dari masa ke masa, termasuk konservasi turats (warisan atau khazanah intelektual Arab dan Islam), tetapi juga menjaga otentisitas Al-Quran. Karena itu, formulasi ilmu tersebut juga dibarengi dengan pemberian tanda baca (titik-titik) dan harakat (fathah, dhammah, kasrah, dan sukûn) al- Qur'an. Jadi, terdapat hubungan simbiosis-mutualisme ('alâqah mutabâdilah wa mutalâzimah) antara Islam dan bahasa Arab, antara agama dan bahasa atau antara doktrin dan media komunikasi sehingga kedua berkembang secara saling mendukung.

Bahasa edukasi dan studi, Bahasa Arab kemudian menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam waktu bersamaan, berbagai lembaga pendidikan yang sudah berkembang di wilayah-wilayah Islam seperti madrasah Jundisapur, Herat, Harran, Iskandaria, Antakia, dan sebagainya menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa edukasi dan studi, bahasa penelitian, dan pengembangan ilmu.

Bahasa komunikasi, Di era modern ini, bahasa Arab juga memperlihatkan perannya sebagai bahasa komunikasi dalam berbagai bidang, terutama politik, ekonomi, dan sosial budaya, termasuk media massa, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Selain itu, sebagai bahasa komunikasi akademik, terutama di kalangan akademisi Arab, banyak sekali karya ilmiah dipublikasikan melalui berbagai media, juga menjadikan bahasa ini semakin berkembang, antara lain, dengan banyaknya mufradat dan istilah baru dalam bahasa Arab.

Bahasa standarisasi, agar peran bahasa Arab dapat diaktualisasikan, menurut penulis, perlu adanya terobosan-terobosan inovatif baik. Misalnya saja, orientasi pembelajaran bahasa Arab perlu diubah, terutama di dalam sistem pendidikan pesantren dan madrasah (kemudian di perguruan tinggi), dari sekadar sebagai proses spiritualisasi atau untuk membaca "kitab kuning" menjadi proses intelektualisasi dan profesionalisasi (Furoidah, 2020).

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa Arab, seiring dengan perkembangan pendidikan Islam di pondok-pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan revolusi industri 4.0, maka pembelajaran bahasa Arab harus di revitalisasi pada semua bidang, yaitu kurikulum, materi, metodologi pembelajaran, arah tujuan pembelajaran.

Pada Prinsipnya, Belajar Bahasa dengan semaksimal mungkin memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber dan medium utama belajar bahasa Arab, misalnya internet.Strategi dalam belajar

bahasa Arab di era millennial yaitu dengan sistem one day one sentence, dan one day one story. Bacalah berita-berita aktual dalam bahasa Arab melalui surat kabar digital atau elektronik, misalnya al-Ahrom, al-Jazera, dan lain-lain. Dari bacaan ini Anda akan mendapatkan istilah-istilah dan ungkapan baru yang sesuai dengan perkembangan zaman now. Belajarlah melalui Youtube Arab, carilah lagu-lagu Arab Fusha khususnya dari Youtube, bernyanyilah dan bergembiralah, dengan itu anda belajar pengucapan dan mufradat (kosa kata) baru.

Pengembangan bahasa Arab dan pembelajarannya membutuhkan arah tujuan yang signifikan terhadap kemampuan softskill dan hardskill pembelajar. Model materi yang disampaikan juga harus dirasa menjadi mudah oleh pembelajar. Pembelajar diharapkan memiliki kompetensi pula dalam bidang tulis menulis bahasa Arab yang baik. Contohnya: mengarang cerita (Insha), menulis artikel berbahasa Arab, Menulis surat berbahasa Arab. Kemudian pembelajar juga memiliki seni yang tinggi di bidang kaligrafi dan ornamen berbahasa Arab. Pembelajar juga diharapkan mampu mengembangkan bahasa Arabnya dalam role playing seperti puisi berbahasa Arab, peribahasa Arab, drama berbahasa Arab dsb (Cahya Edi Setyawan & Khairul Anwar, 2020).

Posisi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan Islam, bahasa pendidikan, dan kebudayaan pada masa keemasan Islam tersebut dipandang penting sebagai “prestasi ganda”, yaitu prestasi Islam dan bahasa Arab. Karena itu, banyak penulis yang kemudian menyandingkan kata “Islam dan Arab” dalam berbagai judul karya, seperti al-Wâḥidī Târîkh al-‘Ulûm ‘inda al-‘Arab karya ‘Abduh al-Hilwû dan Bahza Jâbir, Târîkh al-Falsafah al-‘Arabîyyah karya Jamîl Shalîba, Tajalliyât al-Falsafah al-‘Arabîyyah karya Abû Ya‘rib al-Marzûqî, dan sebagainya.

Posisi strategis bahasa Arab sebagai bahasa pendidikan, kebudayaan, politik dan sebagainya dalam kehidupan sehari-hari pada masa kejayaan Islam tersebut, tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor penting. Diantaranya: pertama, faktor ideologis; bahwa bahasa Arab memang sudah “mengkrystal” dengan agama Islam yang dianut oleh pemeluknya. Kedua, faktor doktrinal; bahwa Al-Quran yang berbahasa Arab itu sangat menekankan umatnya mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga umat Islam terpacu untuk memahami dan mengaktualisasikan ajaran Islam yang tertuang dalam teks Arab Al-Quran dan al-Sunnah. Ketiga, faktor linguistik; bahwa bahasa Arab hingga kini tetap memperlihatkan sebagai bahasa fushhâ yang berkembang dinamis, sanggup mengikuti perkembangan zaman disebabkan oleh berbagai keunggulan morfologis, sintaksis, semantik dan sosiologis. Keempat, faktor politik; dukungan penguasa dan rakyat yang multilateral dan multi-etnis dari Andalusia (Spanyol) di Barat dan Persia di Timur

memungkinkan bahasa Arab berkembang dan tersosialisasi dengan sangat efektif dalam berbagai lapisan masyarakat (Furoidah, 2020).

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan pembatasan masalah agar tidak menyimpang dan tidak terlalu luas cakupannya dari tujuan pokok pembahasan dalam penulisan artikel penelitian ini. Pembatasan masalah ini difokuskan terhadap peran bahasa Arab dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian proposal ini bertujuan untuk mengetahui peran bahasa Arab dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Nurjana, 2022).

Kesimpulan

Dari uraian-uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran bahasa Arab sebagai bahasa agama, bahasa integrasi dunia Arab dan Islam, dan bahasa resmi PBB tetap penting, tidak hanya dalam pengembangan kajian keislaman tetapi juga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Bahasa Arab adalah bahasa tertua dan juga merupakan dasar dari sebuah keilmuan, karena banyak sekali karya-karya yang diterjemahkan kedalam bahasa Arab. Lahir dan berkembangnya bahasa Arab tidak akan terlepas dari naungan Al-Quran. Ketika Islam berkembang luas dan bersentuhan dengan peradaban lain, bahasa Arab berperan sebagai jembatan penghubung keilmuan melalui gerakan penerjemahan.

Peran bahasa Arab menjadi “Urgen” dalam dunia pengembangan ilmu pengetahuan Islam disebabkan hal-hal berikut: Sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan Hadist ditulis dengan bahasa Arab, Kitab-kitab karya ulama terdahulu yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang Akidah, hadist, fiqh, tafsir, filsafat, dan tasawwuf ditulis dalam bahasa Arab, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional. Peranan bahasa Arab sangatlah penting di dunia internasional baik dalam bentuk kegiatan formal maupun kegiatan informal, Bahasa Arab dijadikan alat untuk sebuah penelitian dan proyek besar kaum Orientalis untuk mengkaji Islam dan kebudayaan di Negara-negara Timur, Bahasa integrasi, Bahasa konservasi, Bahasa edukasi dan studi, Bahasa komunikasi, dan Bahasa standarisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Satrianingsih, A. (2017). *Perkembangan dan Masa Depan Bahasa Arab* صخلمة غللا روطت نا ثحابلا دجوف . اه ليققسم و قبيبر علاة غللا روطت يف ةلاقملا هذه
 تحبت عناق و لا ب اهلاصتا و بر علا قريزج ءاحنا يف اهتنتشن دعب اه ب ملكتم لا روطت بل
 عجري قبيبر علا يحولا غللا تسيل اهنا بلع بملاسلا ملا علا . 3, 154-141

Cahya Edi Setyawan, & Khairul Anwar. (2020). Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0.

- Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>
- Furoidah, A. (2020). PERAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN ILMU DAN PERADABAN ISLAM DI MASA DAULAH ABBASIYAH (Studi Literatur). *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(1), 43–59. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i1.352>
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Muhammad, M., & Setyawan, C. E. (2021). Peran Bahasa Arab dalam Menghadapi Paradigma Pendidikan Di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 183–193. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.314>
- Nurjana, N. (2022). Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban Islam. *Jurnal Literasiologi*, 8(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.393>
- Salim, L. (2015). Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Adabiyah*, 15(2), 168–176.
- Salim, L. (2017). *SEJARAH PERTUMBUHA DAN PERKEMBANGAN BAHASA ARAB*. 3.
- Sauri, S. (2020). *Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia*. 5(February), 73–88.
- Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. (2021). *Perkembangan bahasa arab di indonesia*. 3, 60–69.
- Tahir, G. (2012). Peranan Bahasa Arab dalam Pengembangan Peradaban Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, xiii(1), 112–123.